

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA DAERAH KOTA PEKALONGAN TAHUN 2014-2018

Lu'luk Febriani¹, Bahtiar Effendy², Mansur Chadi Mursid³

^{1,2,3}UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : luklukfebriani62@gmail.com¹, a_tiar@yahoo.com²,
abi.keylani.mursid@gmail.com³

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah yang merupakan sumber pendapatan asli Pemerintah Kota Pekalongan dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Pemerintah Kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan tipe penelitian deskriptif verifikatif, dan analisis data dengan menggunakan data penelitian berupa laporan realisasi APBD selama 12 periode yaitu pada tahun anggaran 2014-2018 yang diperoleh dari data BPS. Novelty pada penelitian ini adalah imitasi dari penelitian sebelumnya dengan beberapa pembaharuan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien determinasi (R^2) variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (Belanja daerah) sebesar 0,999 atau (99,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) terhadap variabel dependen (Belanja daerah) sebesar 99,9 % sedangkan 0,01% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil analisis lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah kota pekalongan tahun 2014-2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kota pekalongan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Daerah

ABSTRACT : This study is a quantitative study that aims to examine the effect of local revenue which is the source of the Pekalongan City Government's original revenue and balancing funds on the Pekalongan City Government's regional expenditure. The research method used in this study is a survey method and descriptive verification type, and data analysis using research data in the form of a APBD realization report for 12 periods, namely in the 2014-2018 budget year obtained from BPS data. Novelty in this study is an imitation of previous research with several data updates. The results showed that the coefficient of determination (R^2) of the independent variables (regional original income and balancing funds) jointly contributed to the dependent variable (regional spending) of 0.999 or (99.9%). This shows that the percentage contribution of the influence of the independent variable (Regional original income and balancing funds) on the dependent variable (regional spending) is 99.9% while 0.01% is influenced or explained by other variables not included in this research model. The results of another analysis also show that there is a significant relationship between regional original income and balancing funds on regional expenditures for the city of Pekalongan in 2014-2018. So

it can be concluded that local revenue and balancing funds have a significant effect on the regional expenditure of the city of Pekalongan.

Keywords: Regional Original Revenue, Balance Fund, Regional Expenditure

1. PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan masing-masing daerah yang ada di Indonesia, hal tersebut sejalandengan awal munculnya kebijakan mengenai otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Otonomi daerah menekan adanya peranan serta kemampuan pemerintah daerah dalam pembangunan dan juga pengelolaan keuangan daerah yang diupayakan semakin membaik. Perlunya pemerintah daerah mengubah komposisi belanja yang sebelumnya didominasi untuk penggunaan belanja rutin yang relatif kurang produktif, tetapi mengalokasikan belanja yang mengacu kepada pendanaan atas pengadaan pelayanan umum kepada masyarakat di berbagai sektor, dengan semakin meningkatnya belanja maka akan dibutuhkan dana yang besar agar belanja untuk pemerintah dapat terpenuhi (Sorongan, 2013).

Perkembangan dana alokasi belanja daerah ini ditentukan dengan seberapa besar penerimaan daerah yang bersangkutan. Sesuai dengan salah satu wewenang yang diserahkan kepada pemerintah daerah yaitu wewenang untuk menggali sendiri sumber keuangannya. Pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan daerah, dimana melalui hasil pengelolaan sumber daya tersebut akan masuk ke dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang nantinya akan dialokasikan sebagai salah satu sumber pendanaan belanja bagi pemerintah daerah di samping sumber-sumber pendapatan yang lain.

Dana perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Mamuka & Elim, 2014). Pada umumnya, dana perimbangan merupakan bagian terbesar dalam pembiayaan kegiatan pemerintah daerah. Tujuan utama pemberian dana perimbangan adalah untuk mengatasi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, kesenjangan fiskal antar pemerintah daerah, perbaikan sistem perpajakan, dan koreksi ketidakefisienan fiskal (Santoso & Suparta, 2015).

Perkembangan pendapatan dan dana perimbangan kota Pekalongan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada data bps tahun 2014 hingga tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 1

Data Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan tahun 2014-2018

Tahun	PAD	DP
2014	144.075.424	475.269.483
2015	152.044.596.332	491.178.295.665
2016	178.602.065.370	598.621.163.830
2017	190.528.177	586.158.869
2018	179.216.620.406	586.379.794.858

Sumber : <https://pekalongankota.bps.go.id/>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah dan dan perimbangan tidak tetap atau berubah ubah dari tahun ke tahun kadang meningkat kadang juga menurun. Hal ini juga berdampak pada belanja daerah kota pekalongan dengan dengan data sebagai berikut,

Tabel 2
Data Belanja daerah tahun 2014-2018

Tahun	Belanja daerah
2014	736.794.861
2015	792.543.896.689
2016	869.324.083.854
2017	901.677.813
2018	883.162.873.080

Sumber : <https://pekalongankota.bps.go.id/>

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa belanja daerah pun mengalami nilai yang tidak tetap atau berubah ubah hal ini juga disebabkan oleh perubahan nilai Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan.

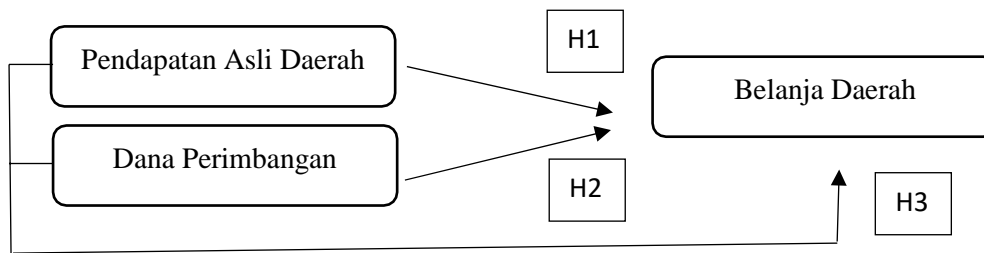
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati & Fajar, 2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung dengan hasil penelitian analisis korelasi menunjukkan hubungan pendapatan asli daerah dengan belanja daerah dengan kategori sangatkuat dan hubungan dana perimbangan dengan belanja daerah dengan kategori sangat kuat. Hasil uji hipotesis secara parsial dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. Hasil uji hipotesis secara simultan maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Kota Bandung.

Berangkat dari permasalahan tersebut oleh sebab itu dilakukan penelitian pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah yang dilakukan di kota pekalongan dengan rentang tahun 5tahun yaitu 2014-2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Metode kuantitatif meliputi dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen dan *survey*. Disini terdapat variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (variable yang dipengaruhi) Hal-hal yang akan dianalisis meliputi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data hasil data BPS (Bada Pusat Statistik). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kota Pekalongan berdasarkan data BPS. Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BPS Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kota Pekalongan periode 2014-2018.

Kerangka berpikir



Keterangan :

1. X1 Pendapatan Asli Daerah
2. X2 Dana Perimbangan
3. Y Belanja Daerah

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah KotaPekalongan
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana perimbangan terhadap belanja daerah KotaPekalongan
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadapbelanja daerah Kota Pekalongan secara simultan.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan dibantu program komputer yaitu SPSS 25 dan *Microsoft Excel* 2016 serta untuk membuktikan hipotesisi yang telah dibuat maka dilakukan uji hipotesis. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Model Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :
Y = Belanja Daerah

X1 = Pendapatan Asli Daerah X2 = Dana Perimbangan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel Model Summary. Autokorelasi terjadi jika nilai Durbin-Watson tidak berada diantara dua sampai dengan 4-du (Naibaho & Nabila, 2021).

a. Uji Multikolonearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor VIF > 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.

2. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodnes of fit) digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien deteminasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel takbebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belanja Daerah

Belanja daerah dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban daerah. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja Daerah adalah kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

belanja daerah dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran bendahara umum/daerah yang akan mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan, dan pengeluaran inisiatif tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh pemerintah (Nordiawan, dkk, 2012, hlm. 187). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belanja daerah adalah pengeluaran daerah yang dijadikan kewajiban untuk mendanai semua pelaksanaan urusan pemerintah daerah. Setiap Daerah diharapkan untuk dapat menggunakan anggaran Belanja Daerah ini secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan daerahnya masing-masing (Fatimah et al., 2020).

2. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Fatimah et al., 2020).

3. Dana Perimbangan

Tujuan dari dana perimbangan termuat dalam PP No. 55 tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, dimana dana Perimbangan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan antara Pemerintahan Daerah. Dana perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil dari penerimaan pajak dan Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus (Fatimah et al., 2020)

Sari, *et al.* (2014) menjelaskan bahwa "Dana perimbangan adalah modal yang berasal dari perolehan APBN yang diperuntukkan bagi daerah dalam upaya membiayai kepentingan daerah sebagai bentuk pengimplementasian asas desentralisasi". Sumber-sumber dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus (Aprizay dkk, 2014).

Hasil Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil regresi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	969211019.550	11361215967.282		.085	.940
	PAD	12.823	3.632	2.580	3.531	.072
	DP	-2.385	1.102	-1.581	-2.164	.163

a. Dependent Variable:
BelanjaDaerah
Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan tabel 3 tersebut Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 969211019,550 + 12,823X_1 - 2,385X_2$
 Dari persamaan tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut: Nilai Konstanta sebesar 969211019,550 Memberikan arti bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2), Diasumsikan = 0, maka Belanja Daerah Kota Pekalongan secara konstan bernilai sebesar 969211019,550. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar 12,823 dapat diartikan jika Pendapatan Asli Daerah naik 1 persen maka Belanja daerah akan naik sebesar 12,823. Nilai Koefisien regresi variabel Dana Perimbangan (X2) sebesar 2,385 dapat diartikan jika dana perimbangan naik 1 persen maka Belanja daerah akan turun sebesar 2,385.

Tabel 4

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000923
	Std. Deviation	11371990140.03627000
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.136
	Negative	-.261

Test Statistic	.261
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 di bawah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200. Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena nilai yang diperoleh pada *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PAD	.999	.928	.061	.001	1788.739
	DP	.998	-.837	-.037	.001	1788.739

a. Dependent Variable:
BelanjaDaerah
Sumber : Data sekunder yang diolah

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada $X_1 = 0,001$ sampai dengan 1788,793 dan X_2 sama dengan X_1 . Pada data ini nilai Tolerance kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih dari 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas Pendapatan asli daerah (X_1) dan Dana perimbangan (X_2) saling mengganggu atau mempengaruhi.

Tabel 6
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999		16082422687.200

a. Predictors: (Constant), DP, PAD

b. Dependent Variable:
 BelanjaDaerah

Sumber : Data sekunder yang diolah

Koefisien determinasi (R^2) variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (Belanja daerah) sebesar 0,999 atau (99,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) terhadap variabel dependen (Belanja daerah) sebesar 99,9 % sedangkan 0,01% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 7
 Hasil analisis uji kolerasi

Correlations

		BelanjaDaerah	PAD	DP
Pearson Correlation	BelanjaDaerah	1.000	.999	.998
	PAD	.999	1.000	1.000
	DP	.998	1.000	1.000
Sig. (1-tailed)	BelanjaDaerah	.	.000	.000
	PAD	.000	.	.000
	DP	.000	.000	.
N	BelanjaDaerah	5	5	5
	PAD	5	5	5
	DP	5	5	5

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut hasil analisis korelasi Pendapatan asli daerah dan Belanja daerah. Hasil analisis korelasi antara pendapatan asli daerah dan

belanja daerah adalah sebesar 0,999 dengan arah positif, hal ini membuktikan bahwa Ketika pendapatan asli daerah mengalami peningkatan maka belanja daerah juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi Dana perimbangan konstan. Sedangkan hasil analisis korelasi antara dana perimbangan dan belanja daerah adalah sebesar 0,998 dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa Ketika dana perimbangan mengalami peningkatan maka belanja daerah akan meningkat dengan asumsi pendapatan asli daerah konstan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah dapat disimpulkan hasil analisis korelasi Pendapatan asli daerah dan Belanja daerah. Hasil analisis korelasi antara pendapatan asli daerah dan belanja daerah adalah sebesar 0,999 dengan arah positif. Dana perimbangan konstan. Sedangkan hasil analisis korelasi antara dana perimbangan dan belanja daerah adalah sebesar 0,998 dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kota pekalongan tahun 2014-2018.

Koefisien determinasi (R^2) variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (Belanja daerah) sebesar 0,999 atau (99,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) terhadap variabel dependen (Belanja daerah) sebesar 99,9 % sedangkan 0,01% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari dua analisis ini dan pada hasil analisis lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah kota pekalongan tahun 2014- 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kota pekalongan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprizay, Yudi Satrya., Darwanis., Muhammad Arfan. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.3, No.1 : 140-149
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *Equity*, 22(2), 197–214.
- Mamuka, Veronika & Inggriani Elim. (2014). Analisis Dana Transfer pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*. Vol.2, No.1 : 646-655.
- Nordiawan, dkk. (2012). *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, M., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).

- Santoso, Imam & I Wayan Suparta. (2015). Flypaper Effect pada Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4 No.2 : 135-165.
- Sorongon, J. F. (2013). Analisis Hubungan DAU, PAD dan Belanja Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://pekalongankota.bps.go.id/statictable/2015/09/11/75/realisasi-pendapatan-dan-belanja-apbd-kota-pekalongan-tahun-2014.html> (diakses pada tanggal 7 juli 2022 pukul 12.30)

-